

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Mutia Al Jahra (2025) berjudul Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kader terhadap Efektivitas Pelaksanaan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan Posyandu ILP dengan nilai signifikansi 0,045 ($<0,05$). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi terhadap 60 responden, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan Posyandu ILP dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 ($< 0,05$). Semakin baik tingkat pengetahuan kader, maka semakin efektif pelaksanaan Posyandu ILP. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan kader melalui pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Posyandu ILP.
2. Sarifah Aini dkk. (2023) dengan judul Peningkatan Perilaku GEMARIKAN pada Anak-anak dan Pengaruhnya pada Kesehatan di Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan konsumsi ikan dan gizi anak melalui diversifikasi produk olahan perikanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program GEMARIKAN mampu meningkatkan konsumsi ikan pada anak-anak dengan rata-rata tingkat konsumsi ikan mencapai 71,24%. Peningkatan tersebut didukung oleh kegiatan sosialisasi GEMARIKAN, pembiasaan konsumsi ikan dua kali seminggu, serta pelatihan pembuatan berbagai olahan ikan seperti ikan bilih krispi, bakso ikan nila, dan nugget ikan nila kepada orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program GEMARIKAN berpengaruh positif dalam meningkatkan perilaku konsumsi ikan pada anak-anak sekaligus mendukung perbaikan status gizi masyarakat.

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya. Adapun yang menjadi persamaan antara penelitian Mutia Al Jahra dengan penelitian ini yaitu, penggunaan variabel tingkat pengetahuan dan efektivitas program serta pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu pengetahuan kader terhadap efektivitas Posyandu ILP, sedangkan penelitian ini mengkaji tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sarifah Aini dkk. terletak pada kajian mengenai Program GEMARIKAN, penelitian Sarifah Aini dkk. berfokus pada perubahan perilaku konsumsi ikan, sementara penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh tingkat pengetahuan orang

tua terhadap efektivitas Program GEMARIKAN. Di samping itu, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam upaya mengevaluasi pelaksanaan Program GEMARIKAN sebagai salah satu program pemerintah yang bertujuan meningkatkan konsumsi ikan serta mendukung perbaikan gizi masyarakat, khususnya pada anak.

B. Tinjauan Teoritis

1. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Heriaty Berutu, dkk. (2023:22-24)

pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengukur bahwa orang tahu tentang sesuatu dengan menggunakan kata kerja antara lain, menyebutkan, mendefinisikan, menguraikan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. bila telah paham secara objek, maka kita harus menjelaskan, menerangkan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tertentu, tetapi dalam struktur organisasi tersebut dan mempunyai hubungan satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Merupakan kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. setelah orang mendapatkan pengetahuan, selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap yang diketahuinya itu. Untuk mencapai kesepakatan atau kesamaan persepsi sehingga tumbuh keyakinan dalam hal masalah yang dihadapi diperlukan suatu proses

komunikasi, informasi, dan motivasi yang matang, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku seseorang.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Heriaty Berutu, dkk. (2023:24-25)

faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai kesela-matan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip dari dalam Heriaty Berutu, dkk. (2023:24-25), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun sedangkan menurut Huclok dalam Heriaty Berutu, dkk. (2023:24-25) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

e. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.

3. Efektivitas

Efektivitas menurut Siagian dalam Oley Rocky Fernandes, dkk.

(2025:18) adalah pemanfaatan sumber daya, sarpras (sarana dan prasarana)

dalam jumlah tertentu, yang secara sadar telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah barang jasa kegiatan yang dijalankannya.

Lebih lanjut, keberhasilan yang ditunjukkan efektivitas dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila hasil kegiatan terbukti semakin mendekati sasaran, maka makin tinggi juga efektivitasnya.

Selanjutnya, menurut Susanto dalam Oley Rocky Fernandes, dkk. (2025:19) arti efektivitas itu sendiri adalah tingkat kemampuan atau daya pesan dalam mempengaruhi publik atau beberapa orang lain yang berhubungan maupun terkait.

Sedangkan berdasarkan dari artinya, efektivitas yang disampaikan oleh Emerson dalam Oley Rocky Fernandes, dkk. (2025:19), adalah "suatu pengukuran guna tercapainya sasaran maupun tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".

Efektivitas dapat juga dipandang sebagai suatu sebab yang terjadi dari variable lain berdasarkan arti efektivitas yang menurut Pasolong dalam Oley Rocky Fernandes, dkk. (2025:19) yang pada dasarnya berasal dari kata "efek", sebagai sebuah hubungan sebab-akibat. Efektivitas juga berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau juga dengan kata lain, sasaran dapat teraih ataupun tercapai karena adanya proses kegiatan.

Efektivitas menurut Mulyadi dalam Oley Rocky Fernandes, dkk. (2025:19), merupakan suatu tahapan dalam mencapai suatu tujuan sesuai bagaimana yang diharapkan. Menurut Kurniawan dalam Oley Rocky

Fernandes, dkk. (2025:19) dalam pemahamannya mengemukakan arti dari efektivitas merupakan suatu kemampuan dalam melaksanakan tugas, fungsi (tusi/operasi kegiatan program maupun misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak terdapat adanya tekanan maupun ketegangan di antara pelaksanaannya.

Selanjutnya, efektivitas menurut Sedarmayanti dalam Oley Rocky Fernandes, dkk. (2025:19), efektivitas merupakan suatu ukuran untuk memberikan gambaran tentang seberapa jauh suatu target yang telah ditentukan dapat tercapai.

Merujuk pada pendapat tersebut, dinyatakan bahwa arti dari efektivitas dalam suatu lembaga merupakan suatu ukuran untuk memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga dapat tercapai, sehingga penting perannya di setiap lembaga dan efektif untuk melihat suatu kemajuan maupun perkembangan yang dicapai oleh suatu lembaga.

Sebagai tolak ukur, efektivitas digunakan sebagai perbandingan antara rencana dan proses untuk menentukan hasil yang akan dicapai. Sehingga dalam penentuan efektif atau tidaknya suatu program yang dijalankan, maka perlunya ukuran-ukuran efektivitas.

Terdapat 5 indikator secara umum, penilaian efektivitas, yang disampaikan menurut Campbell dalam Oley Rocky Fernandes, dkk. (2025:20-21), yakni:

a. Keberhasilan program

Keberhasilan program dari efektivitas dapat ditinjau dari rangkaian proses maupun mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan, berdasarkan program efektivitas yang dijalankan dengan

kemampuan operasional dalam pelaksanaan program kerja sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Kepuasan terhadap program

Salah satu kriteria dari efektivitas yang mengacu pada keberhasilan suatu program dalam pemenuhan kebutuhan pengguna yakni tingkat kepuasan. Berdasarkan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan, pengguna dapat merasakan kepuasan, karena semakin tinggi kualitas produk dan jasa yang diberikan maka semakin tinggi juga tingkat kepuasan yang dirasakan oleh para pengguna semakin tinggi yang dapat menimbulkan keuntungan untuk lembaga.

c. Keberhasilan sasaran

Pada keberhasilan sasaran, efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan. Adapun peninjauannya dipusatkan pada perhatian terhadap aspek output, yang artinya adalah efektivitas dideskripsikan seberapa jauh tingkat output dalam suatu prosedur maupun kebijakan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan organisasi.

d. Tingkat *input* dan *output*

Hasil efektivitas dapat dilihat dari perbandingan antara *input* (pemasukkan) dengan *output* (keluaran). Apabila pengeluaran lebih besar daripada pemasukkan, maka dapat disimpulkan dan masuk dalam kategori efisien dan efektif, namun jika sebaliknya maka dapat dikatakan tidak efisien dan efektif.

e. Pencapaian tujuan secara menyeluruh

Pencapaian tujuan dihasilkan pada seberapa besar dan jauh suatu organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini, pencapaian tujuan merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal serta menghasilkan penilaian umum dalam efektivitas yang dihasilkan organisasi.

Secara menyeluruh dan komprehensif, efektivitas dapat diartikan lebih lanjut menurut Campbell dalam Oley Rocky Fernandes, dkk. (2025:18-21) sebagai pencapaian sasaran maupun tujuan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan tingkat kemampuan suatu lembaga.

4. Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN)

Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia menginisiasikan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN). Program GEMARIKAN ini diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 April 2004 oleh Presiden Republik Indonesia ke-5 yaitu Megawati Soekarno Putri.

Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) adalah suatu gerakan moral untuk bisa memotivasi masyarakat secara luas untuk mengkonsumsi ikan secara teratur dalam jumlah yang disyaratkan bagi kesehatan agar terbentuk manusia yang sehat, cerdas, dan kuat (Zulfadhli & Rinawati, 2020).

Penyelenggaraan program Gemarikan di implementasikan dari tingkat pusat hingga daerah Provinsi diseluruh wilayah Indonesia salah satunya yaitu Kabupaten Hulu Sungai Utara yang dijalankan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) adalah program untuk meningkatkan konsumsi ikan sebagai sumber protein hewani dan Omega-3 tinggi, guna mencegah stunting pada anak. Fokus utamanya adalah memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil dan balita untuk mendukung pertumbuhan otak serta fisik yang optimal.

Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) juga merupakan program nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Kelautan Dan Perikanan mulai tahun 2004 yang bertujuan untuk mengkampanyekan akan pentingnya manfaat makan ikan sejak dini karena banyaknya kandungan gizi yang terdapat pada ikan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan kecerdasan otak serta pencegahan stunting.

Program ini mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan jumlah keluarga berisiko stunting dengan mempromosikan peningkatan konsumsi ikan dalam negeri. Program Gerakan Memasyarakatkan Makan

Ikan (GEMARIKAN) telah dimulai sejak tahun 2004, ketika pertama kali dicanangkan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri.

Sejak itu, KKP terus berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam mengkampanyekan program ini. Gerakan ini juga selaras dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) merupakan program yang bertujuan mengedukasi masyarakat untuk memperbaiki gizi melalui konsumsi ikan secara teratur. Ikan kaya akan protein, asam lemak omega-3 (EPA dan DHA), vitamin, dan mineral yang esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta otak anak.

Selain manfaat gizi, Gemarikan juga bertujuan mendukung perekonomian lokal dengan mendorong konsumsi ikan produksi dalam negeri. Adapun bentuk pelaksanaan Program GEMARIKAN di masyarakat, khususnya di Kelurahan Sungai Malang, antara lain sebagai berikut:

a. Penyuluhan dan Edukasi Gizi

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan memberikan pemaparan materi terkait stunting pada anak serta pentingnya konsumsi ikan sebagai sumber gizi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya orang tua, mengenai manfaat ikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Pemberian Produk Hasil Olahan Ikan

Dalam pelaksanaan program, dilakukan pembagian berbagai produk olahan ikan seperti abon ikan, pentol ikan, nugget ikan, dan bandeng presto kepada anak-anak yang terdata mengalami masalah gizi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan variasi olahan ikan yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat konsumsi ikan pada anak.

c. Pelatihan Pengolahan Berbahan Dasar Ikan

Selain penyuluhan, juga dilaksanakan pelatihan pembuatan olahan ikan, seperti bakso ikan, yang dilakukan secara langsung. Pelatihan ini dilengkapi dengan pemberian brosur resep yang memuat bahan dan langkah-langkah pengolahan, serta praktik langsung. Kegiatan ini melibatkan penyuluh Dinas Perikanan, kader posyandu, aparat setempat, serta orang tua, dengan tujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan menjadi makanan yang menarik dan bergizi.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, Program GEMARIKAN diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat dalam mengonsumsi ikan, sehingga dapat mendukung keberhasilan program dalam meningkatkan status gizi masyarakat.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Nur Laely (2022:154) mengemukakan bahwa, kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diketahui skema penelitian yang menggambarkan apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Program GEMARIKAN merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, termasuk orang tua akan pentingnya konsumsi ikan sebagai sumber gizi bagi keluarga serta untuk mendukung peningkatan kualitas kesehatan anak-anak.

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan orang tua diukur dengan menggunakan teori menurut Notoatmodjo dalam Oley Rocky Fernandes, dkk. (2025:18-21) dengan indikator pengetahuan meliputi tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Sedangkan untuk menilai efektivitas Program GEMARIKAN menggunakan teori menurut Campbell dalam Oley Rocky Fernandes, dkk.

(2025:18) dengan indikator keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output*, serta pencapaian tujuan menyeluruh.

Dengan demikian, tingkat pengetahuan orang tua menjadi faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program GEMARIKAN. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat konsumsi ikan dan tujuan program GEMARIKAN, maka program tersebut akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Dari penjelasan di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Dibuat oleh Peneliti (2026)

D. Hipotesis

Menurut Dani Nur Saputra, dkk (2022:63), pengertian hipotesis juga dijelaskan oleh Sugiyono. Menurutnya, hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah.

Sedangkan menurut Suryabrata dalam Dani Nur Saputra, dkk (2022:63) menjelaskan bahwa secara teknis hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji atau diteliti.

Adapun hipotesis yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

H_a : Tingkat pengetahuan orang tua memiliki pengaruh terhadap efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

H_0 : Tingkat pengetahuan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.